

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi singkat SDN Ponjanan-timur

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ponjanan 2 Timur terletak di desa ponjanan-timur kecamatan batu mar-mar kabupaten pamekasan. Lokasi yang ditempati ini bukan tanah milki SDN Ponjanan-Timur akan tetapi milik Desa. Selama 3 tahun ke belakang jumlah siswa-siswi di SDN Ponjanan-Timur 2 semakin meningkat.

Kepala sekolah SDN Ponjanan-Timur sekarang ini adalah bapak Samsir Noor Alamsyah. Jumlah guru yang ada di SDN Ponjanan-Timur sebanyak 8 orang. Jumlah Guru PNS sebanyak 6 orang dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 2 orang. Dengan jumlah Guru yang demikian kepala sekolah berharap kepada para Guru

2. Profil sekolah

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Nama sekolah | : SD NEGERI PONJANAN TIMUR II |
| 2. NPSN | : 20527374 |
| 3. Jenjang Penddikan | : SD |
| 4. Status Sekolah | : Negeri |
| 5. Alamat Sekolah | : Desa Ponjanan-Timur |
| RT/RW | : 0 / 0 |
| Kode Pos | : 69354 |

- | | |
|----------------|---------------------|
| Kelurahan | : Ponjanna-Timur |
| Kecamatan | : Kec. Batu Mar-mar |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Pamekasan |
| Provinsi | : Prov. Jawa Timur |
| Negara | : Indonesia |
6. Posisi Geografis : -6.9226
 - a. Data Pelengkap
 7. SK Pensirian Sekolah : -
 8. Tanggal SK Pendirian : 1982-02-25
 9. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 10. SK Izin Operasioanl : 900/1047/432.302/2015
 11. Tgl Izin Operasional : 2015-02-23
 12. Kebutuhan Khusus Dilayani : -
 13. Nomor Rekening : 1041010327
 14. Nama Bank : Bank Jatim
 15. Cabang KCP/Unit : Cabang
 16. Rekening Atas Nama : SDN Ponjanaan- Timur II
 17. MBS : Ya
 18. Memungut Iuran : Tidak
 19. Nominal / Siswa : 133
 20. Nama Wajib Pajak : Ya
 21. NPWP : 0012058636080000000

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Unggul dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan berakhlak Mulia Berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi:

1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan kegiatan les atau bimbingan belajar intensif.
3. Menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
4. Meningkatkan peran serta komite sekolah.

4. Kegiatan di SD Negeri Ponjanan-Timur II

Kegiatan adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Kegiatan dalam sekolah SD Negeri Ponjanan-Timur II ini beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Pelaksanaan upacara bendera

Kegiatan ini dilakukan setiap minggu 1 kali yang bertepatan pada hari senin sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa/siswai beserta staf staf guru di SD Negeri Ponjanan-Timur II.

b. Pembacaan yasin bersama

Pembacaan yasin ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran yang diikuti oleh semua kelas dengan menggunakan speaker.

c. Pelaksanaan pramuka

Pelaksanaan pramuka ini dilaksanakan setiap hari minggu pada hari sabtu yang diikuti bukan dari semua kelas melainkan hanya kelas 4, 5, dan 6

d. Data Penelitian

1. Hubungan model Directed Reading Thinking Activity dan keterampilan membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia membutuhkan aktivitas membaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa lainnya, yaitu berbicara, mendengarkan dan menulis.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan metode atau model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Aneka Benda di Sekitarku” guru menggunakan model atau metode yang sesuai sehingga siswa bisa memahami materi dengan jelas.

Guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dengan menggunakan model yang menarik sehingga peserta didik semangat untuk membaca seperti halnya menggunakan Model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) adalah pendekatan pembelajaran membaca yang melibatkan siswa dalam proses aktif membaca dan berpikir secara terarah. Hubungannya dengan keterampilan membaca terletak pada fokusnya pada pengembangan pemahaman bacaan dan keterampilan berpikir kritis.

DRTA memberikan panduan kepada siswa untuk memprediksi, membaca, dan memverifikasi pemahaman mereka saat

membaca. Melalui langkah-langkah ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman teks, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, menyimpulkan, dan memahami makna bacaan.

jadi, DRTA membantu memperkuat keterampilan membaca siswa dengan memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk membimbing mereka melalui proses membaca yang efektif dan membangun pemahaman mendalam terhadap teks.

Respond siswa dapat dikatakan baik karena siswa membaca dengan baik, tidak bicara sendiri, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat ketika siswa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Tabel 4.1

Data Hasil angket Model Directed Reading Thinking Activity dan Kemampuan Membaca

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{917}{17} = 54$$

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

$$My = \frac{864}{17} = 51$$

$$\sum x^2 = 2916$$

$$\sum y^2 = 2601$$

$$\sum xy = 105$$

Kemudian untuk menganalisis angka tersebut, panulis memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{105}{\sqrt{(2916)(2601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{105}{\sqrt{7.584.516}}$$

$$r_{xy} = \frac{105}{2754}$$

$$r_{xy} = 0,038$$

2. Analisis Statistik

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner angket dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi IMB SPSS statistics untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner angket.

1. Uji validitas model Directed Reading Thinking Activity

Setelah melakukan uji validitas pada angket model directed reading thinking activity, dengan jumlah soal 15 butir

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA CV, 2016), 267.

yang dibagikan pada 17 responden dengan taraf 5% didapatkan nilai r tabel 0,482, Berikut adalah hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data.

Table 4.2

Hasil uji validitas Model *Direc Reading Thinking Activity*

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,785	0,482	Valid
2	0,519	0,482	Valid
3	0,592	0,482	Valid
4	0,532	0,482	Valid
5	0,857	0,482	Valid
6	0,630	0,482	Valid
7	0,692	0,482	Valid
8	0,493	0,482	Valid
9	0,671	0,482	Valid
10	0,649	0,482	Valid
11	0,563	0,482	Valid
12	0,518	0,482	Valid
13	0,546	0,482	Valid
14	0,686	0,482	Valid
15	0,570	0,482	Valid

2. Uji validitas keterampilan membaca

Berikut adalah hasil uji validitas dari 15 soal pada 17 responden dengan taraf signifikan 5% didapatkan nilai 0,482 adalah sebagai berikut:

Untuk out put data selengkapnya ada di lampiran 4 dan 5 sertalampiran 6 halaman 64-69.

Table 4.3

Hasil uji keterampilan membaca

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,647	0,482	Valid
2	0,520	0,482	Valid
3	0,876	0,482	Valid
4	0,462	0,482	Valid
5	0,519	0,482	Valid
6	0,665	0,482	Valid
7	0,493	0,482	Valid
8	0,564	0,482	Valid
9	0,804	0,482	Valid
10	0,616	0,482	Valid
11	0,724	0,482	Valid
12	0,705	0,482	Valid
13	0,724	0,482	Valid
14	0,516	0,482	Valid
15	0,622	0,482	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument variable model directed reading thinking activity dan keterampilan membaca dari 15 pertanyaan diketahui signifikansi karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa 17 butir pertanyaan dari pertanyaan model directed reading thinking activity dianggap valid.

Untuk out put data selengkapnya ada di lampiran 7 dan 8 serta lampiran 9 halaman 70-74.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika fenomena yang sama diukur dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama. Reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun

internal. Pengujian eksternal dapat dilakukan dengan cara pengujian ulang, kesetaraan dan kombinasi keduanya, dan pengujian internal dapat menguji reliabilitas alat ukur melalui teknis analisis tertentu terhadap konsistensi butir-butir pada instrumen tersebut.²

Dalam uji reliabilitas yang menjadi patokan yaitu jika hasil Cronbach's Alpha > 0,60 maka dikatakan reliable, namun Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner tersebut tidak dikatakan reliable.

1) Hasil Uji Reliabilitas *Model Directed Reading Thinking Activity*

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistics 26.

Table 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Model Directed Reading Thinking Activity

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,878	15

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Cronbach Alpha sebesar 0,878 sehingga hasil tersebut > dari 0,60 dan dapat dikatakan seluruh item dinyatakan reliabel.

² Syofian Siregar, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 173.

2) Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistic 26.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,809	15

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,809 sehingga hasil tersebut > dari 0,60 dan dapat dikatakan seluruh item dinyatakan reliabel.

B. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh menggunakan rumus *product moment* dapat diketahui bahwa r hitung sebesar 0,482 untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka terlebih dahulu nilai r kerja tersebut dikonsultasikan dengan r table *product moment*.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, maka r kerja harus dikonsultasikan dengan r table *korelasi product moment* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis bisa diterima jika $r \text{ kerja} > r \text{ table}$
2. Hipotesis bisa ditolak jika $r \text{ kerja} < r \text{ table}$

Tabel 4. 6

Nilai-nilai product Moment

N	Tarf Signifikan		Keterangan
	r hitung	r table	
17	0,038	0,482	Tidak Signifikan

Berdasarkan table diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r product moment untuk N=17 apabila dikonstruksikan pada nilai r product moment dengan taraf signifikan 5% maka nilai r table sebesar 0,482 jika nilai r hitung sebesar 0,038 dibandingkan dengan nilai r table product moment tersebut, maka nilai kerja tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis kerja (HO) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan Model Directed Reading Thinking Activity dan Peningkatan Keterampilan Membaca siswa kelas 3 di SDN Ponjanan-Timur dinyatakan “ditolak”

Agar mengetahui sejauh mana hubungan model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur, maka terlebih dahulu nilai kerja sebesar 0,038 diinterpretasikan dengan table nilai r sebagai berikut:

Table 4.7

Interpretasi Nilai “r” Product Moment

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200	ngat rendah (tak berkorelasi)
----------------------------------	-------------------------------

Berdasarkan table interpretasi nilai r tersebut, maka dapat diketahui nilai r hitung sebesar 0,038 berada pada rentangan angka antara 0,000 sampai dengan 0,200 dengan interpretasi **sangat rendah** (tak berkorelasi).

Oleh sebab itu, maka hubungan model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur sangat rendah.

C. Pembahasan

1. Hubungan Model Directed Reading Thinking Activity dan Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa kelas 3 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur 2

Strategi Directed Reading Thinking Activity melibatkan siswa dalam membuat prediksi sebelum membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan prediksi mereka. Ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir secara proaktif saat membaca. Adanya gambar yang sesuai dengan isi cerita dapat membantu siswa dalam menggunakan imajinasinya. Guru dapat menggunakan gambar untuk mengungkapkan gagasan tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit dari sekedar kumpulan kata-kata.

Membaca sangat penting karena dengan membaca kita dapat

memperoleh informasi.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* bahwa hubungan model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur 2 diperoleh angka sebesar 0,038 dan ada pada interval angka antara 0,000 sampai dengan 0,200 dengan interpretasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan kemampuan membaca siswa. Jadi variable x dan y tidak signifikan, karena secara teori kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya motivasi, lingkungan, kecerdasan dan faktor fisiologis. Sedangkan secara metode model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan kemampuan membaca siswa salah satu penyebab ketidak signifikannya yaitu siswa yang mengisi angket secara asal-asalan atau responden merasa tidak tertarik terhadap pertanyaan yang tersedia.

Setelah diperoleh hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel r *Product Moment* diketahui bahwa r hitung 0,038 lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% maka nilai r table sebesar 0,482 hal ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur 2.

Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Tidak adanya hubungannya antara model *directed reading thinking activity* dan peningkatan kemampuan membaca disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah lingkungan belajar yang tidak kondusif atau gangguan yang mengganggu focus belajar serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses membaca.

Selengkapnya untuk out put data ada pada lampiran 3 halaman 61-63.